

PEMANFAATAN POSYANDU REMAJA DI DESA SAMBANGAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKASADA 1 DENGAN PENDEKATAN KUALITATIF

Luh Yuki Restiana Sari, Putu Dian Prima Kusuma Dewi, Ni Made Karlina Sumiari Tangkas

¹S1 Kebidanan, STIKes Buleleng, stikesbuleleng.ac.id

*Corresponding Author : dian_pkd@yahoo.co.id

ABSTRAK

Abstrak: Keberadaan posyandu remaja adalah meningkatkan kesehatan remaja. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi pengalaman remaja dalam pemanfaatan posyandu remaja. Penelitian dilakukan Di Desa Sambangan dikarenakan Desa Sambangan merupakan desa binaan yang memiliki Posyandu remaja aktif. Penelitian menggunakan jenis kualitatif dengan metode fenomenologi hermeneutic pada 106 informan remaja. Pengumpulan data menggunakan *indepth interview* dan FGD (*focus group discussion*) dan dianalisis dengan *content analisis* dengan bantuan software NVivo12 Plus. Hasil menunjukkan bahwa remaja memiliki respon yang positif terhadap posyandu remaja, sangat merasakan manfaatnya untuk kesehatan serta terbentuk sinergi yang baik antara remaja dan petugas kesehatan serta ditemukan harapan remaja sehubungan dengan pelaksanaan posyandu remaja.

Abstract: *The existence of the youth posyandu is to improve adolescent health. The purpose of this study is to explore the experiences of adolescents in the use of youth posyandu. The research was conducted in Sambangan Village because Sambangan Village is a fostered village that has an active youth Posyandu. The study used a qualitative type with hermeneutic phenomenology method on 106 adolescent informants. Collecting data using in-depth interviews and FGD (focus group discussion) and analyzed by content analysis with the help of NVivo12 Plus software. The results show that adolescents have a positive response to the youth posyandu, really feel the benefits for health and a good synergy is formed between adolescents and health workers and the expectations of adolescents are found in relation to the implementation of the youth posyandu.*

A. LATAR BELAKANG

Kegiatan pelaksanaan posyandu remaja ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan remaja yaitu dengan memaksimalkan partisipasi remaja melalui pemanfaatan posyandu. Tujuan Posyandu remaja adalah mendekatkan akses dan meningkatkan cakupan layanan kesehatan bagi remaja, meningkatkan peran remaja dalam perencanaan pelaksanaan dan evaluasi posyandu remaja, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kesehatan reproduksi

bagi remaja, meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan Napza, mempercepat upaya perbaikan gizi remaja, mendorong remaja untuk melakukan aktifitas fisik, melakukan deteksi dini dan pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM), serta

meningkatkan kesadaran remaja dalam pencegahan kekerasan (Euis Bianca, 2019).

Di wilayah kerja Puskesmas Sukasada 1 Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Propinsi Bali pada Tahun 2021 baru ada 2 Posyandu remaja dari 9 desa binaan yaitu di Desa Sambangan dan di Desa Selat.

Pada tahun 2020 sebagai bagian program pembangunan manusia di Desa Sambangan, dibentuklah 1 buah Posyandu Remaja, dengan total sasaran remaja yaitu kelompok usia 10-18 tahun 876 orang dengan 2 orang kader posyandu remaja. Sejak berdirinya jumlah kehadiran remaja di posyandu berkisar 20 orang per bulannya dapat diuraikan pada tahun 2020 jumlah remaja yang berkunjung dan memanfaatkan fasilitas posyandu sebanyak 88 orang remaja dan periode Januari-Juni 2021 ada 128 orang remaja yang berkunjung ke posyandu .

(Kohort Posyandu Remaja Desa Sambangan, 2021). Jika dipersentasekan angka kunjungan tahun 2020 baru sekitar 10 % dan tahun 2021 sekitar 14 %. Hal ini tentu sangat kecil jika dibandingkan dengan total sasaran remaja di desa, Posyandu remaja sebagai suatu wadah ,perlu dibina agar dapat dimanfaatkan oleh remaja pada khususnya. Melihat masa terbentuknya posyandu yang masih sangat baru tentu perlu dikaji hal hal yang dapat mendukung keberadaan posyandu agar kontinyu dan bermanfaat bagi remaja

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan desain atau metode fenomenologi hermeneutik. Metode ini dipilih untuk dapat mendeskripsikan makna pengalaman informan serta interpretasi dari pengalaman yang dialami informan dengan keterlibatan peneliti sebagai pemegang program Posyandu Remaja di Puskesmas Sukadasa I. Teknik pengumpulan informasi yang dilakukan melalui 2 tahapan yaitu in-depth interviews (wawancara mendalam) dan diskusi kelompok atau FGD (focus group discussion). Penelitian ini melibatkan 111 informan remaja yang tada di wilayah kerja Puskesmas Sukasada I. FGD dilakukan saat posyandu remaja berlangsung dan mereka yang terlibat sedangkan indepth interview dilakukan di luar kegiatan posyandu. Analisis data menggunakan Content Analysis (analisis isi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran umum Lokasi penelitian di posyandu remaja wilayah kerja Puskesmas Sukasada 1 yang terletak di Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada,

Kabupaten Buleleng. Penelitian dilakukan pada kurun waktu 20 Januari 2022 sampai

dengan 4 Februari 2022 dengan total sampel penelitian 106 remaja dengan data dikumpulkan melalui FGD dan wawancara mendalam dengan bantuan software google form

2. Karakteristik responden

a. Distribusi karakteristik responden

Karakteristik Remaja (IU R1-IU R 106)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
Remaja awal (11-14 tahun)	77	72,6
Remaja pertengahan (15-18 tahun)	29	27,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	56	52,8
Perempuan	50	47,2
Pendidikan		
Tidak bersekolah	1	9
Sekolah Dasar (SD)	60	56,6
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	22	20,8
Sekolah Menengah Atas (SMA)	23	21,7
Kategori Pendidikan		
Pendidikan rendah (SD dan Tidak Sekolah)	61	57,5



Pendidikan tinggi (SMP hingga sarjana)	45	42,5
--	----	------

Hasil analisis word frekuensi dan teks search yang dilakukan menggunakan NVIVO 12 Plus bahwa pemanfaatan Posyandu remaja oleh remaja sendiri di Puskemas Sukasada bahwa terdapat tiga kata kunci yang menjadi coding yaitu kesehatan, remaja dan sangat. Eksplorasi lebih lanjut dengan melihat word tree (pohon kata) pada tiga kata ini yang terbentuk yaitu

- 1) Sumber informasi diperoleh dari tenaga kesehatan
- 2) Pemanfaatan posyandu remaja dengan motivasi utama adalah untuk mendeteksi lebih dini kondisi kesehatan remaja
- 3) Remaja merupakan fokus obyek yang berdampak dari program posyandu remaja ini, dapat juga melalui pemberdayaan sebagai kader kesehatan remaja

Analysis content lebih detail yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sumber informasi kegiatan posyandu remaja, pelaksanaan atau jadwal posyandu, media untuk share informasi pada kegiatan posyandu remaja, pemanfaatan posyandu remaja, dan rencana kunjungan ke posyandu.

- a. Sumber informasi kegiatan posyandu remaja Sumber informasi tentang kegiatan posyandu ini diperoleh dari tenaga kesehatan

"...Pelaksanaan posyandu diperoleh dari tenaga kesehatan di puskesmas..."(IU R106)

"Mendengar dari teman dan akhirnya diajak bergabung menjadi kader " (IU R19) "Mendapatkan

informasi dari seka truna truni (STT) dimana setiap akan dilaksanakannya posyandu remaja selalu di infokan, dan dari sanak keluarga yang memberikan informasi"

(IUR 25)

- b. Pelaksanaan atau jadwal posyandu Pelaksanaan atau jadwal kegiatan posyandu yang diperoleh sebagai bagian dari harapan remaja dan tanggapan atas posyandu yang telah berjalan selama ini. Hasil yang ditunjukkan yaitu

"...Ya, informasinya didapat dari guru ..."(IU R27)

"Informasi di dapat dari Seka truna truni (STT) dari sanak keluarga " (IU R25) "Mendapatkan informasi dari seka truna truni (STT) dimana setiap akan dilaksanakannya posyandu remaja selalu di infokan, dan dari sanak keluarga yang memberikan informasi"

(IUR 25)

Hasil FGD terkait pelaksanaan atau jadwal posyandu remaja ini, menyatakan bahwa jdawal sebaiknya dilakukan sabtu minggu atau hari di luar kegiatan sekolah dengan waktu pelaksanaan sebaiknya di pagi hari antara pukul 09.00-10.00.

- c. Media untuk share informasi pada kegiatan posyandu remaja

Media saat ini menjadi kebutuhan utama dalam penyampaian informasi ke publik. Hal yang sama juga berlaku pada pelaksanaan kegiatan posyandu remaja ini. Hasil FGD menunjukkan bahwa semua hasil FGD mengharapkan media yang digunakan untuk menyebarkan

informasi kegiatan posyandu adalah WA Group yang dianggap paling sering diakses dan mudah dilakukan.

d. Pemanfaatan posyandu remaja.

Posyandu remaja dimanfaatkan untuk memberikan informasi seputar kesehatan remaja, program untuk mendeteksi dini kesehatan pada remaja bahkan menjadi media untuk para remaja melaksanakan kegiatan positif yang berdampak pada perkembangan remaja dibawah pengawasan dan pembinaan petugas kesehatan. Hasil FGD pada kegiatan posyandu remaja berlangsung data disimpulkan bahwa :

“ kegiatan posyandu remaja ini dirasakan manfaatnya bagi remaja yang mengikuti selain remaja dapat memperoleh informasi kesehatan, juga dapat melakukan deteksi dini pada kesehatan mereka. Remaja juga memperoleh tempat atau wadah untuk sharing pengalaman, cerita positif. Dan yang paling utama terjalin komunikasi yang baik antara remaja”

Hasil indepth interview memaparkan beberapa deskripsi yaitu

“...Ya, karena ketika kita mengetahui kondisi kesehatan tubuh kita. Maka tentunya kita dapat mencegah beberapa penyakit yang timbul akibat perilaku kita yang kurang memperhatikan kesehatan....”(IU R04)
 “Tentu, karena dengan adanya posyandu remaja. Para remaja mengetahui kondisi kesehatan mereka dan dapat menjaga kesehatan dari penyakit yang diakibatkan oleh berbagai macam gaya hidup remaja yang tidak baik. ” (IU R05)
 “

Ya karena di posyandu remaja kita bisa cek kesehatan, sharing-sharing sesama remaja” (IU R09)

e. Rencana kunjungan ke posyandu. Rencana kunjungan ke posyandu merupakan salah satu content yang diperoleh dari hasil FGD yang dilakukan. Rencana kunjungan posyandu ini merupakan hasil diskusi pada kelompok pada saat akhir kegiatan posyandu remaja dengan melemparkan topik “Apakah mereka akan dating berkunjung kembali mengikuti posyandu remaja?”. Hasil yang disimpulkan dari FGD yang dilakukan bahwa “ Para remaja antusias untuk dating kembali ke posyandu, dengan catatan kegiatan dilakukan di luar jam sekolah aktif. Bagi mereka kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan dapat berimplikasi pada perilaku mereka sehari-hari terkait kesehatan”.

Posyandu remaja diperuntukan bagi remaja laki-laki dan perempuan usia 10 hingga 18 tahun dengan tidak memandang status pendidikan dan perkawinan untuk mengatasi permasalahan kesehatan, mencakup preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Kemenkes RI, 2018)[1]. Penelitian lain menyebutkan juga bahwa remaja yang sudah berusia 12 tahun lebih banyak mengakses layanan kesehatan remaja karena faktor penyakit kronis dan distress psikologis (Robards, et al., 2019) [2]. Penelitian lain dari Rahmah, Amelia, dan Hamzah (2020) [3] juga menyatakan bahwa remaja dengan rentang 16-18 tahun mengakses layanan kesehatan remaja untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih baik. Minimnya literatur yang membahas hubungan karakteristik usia terhadap pemanfaatan posyandu remaja menjadikan data hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dasar dalam

pengembangan riset lebih lanjut kedepannya.

Remaja kurang mengenal kader posyandu, sedangkan kader posyandu sebagai mitra remaja, perlu sosialisasi agar kader posyandu remaja lebih dekat dengan remaja sehingga penyampaian informasi tentang posyandu remaja lebih mudah.

Posyandu remaja merupakan salah satu bagan dari target pencapaian pada standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (SN-PKPR). SN-PKPR tersebut terdiri dari standar tenaga kesehatan, standar fasilitas kesehatan, standar remaja, standar jejaring dan standar manajemen kesehatan (Putri et al., 2018). Kegiatan posyandu remaja meliputi pemeriksaan TB, BB, TD, LILA dan konseling tentang kesehatan reproduksi. Faktor yang mempengaruhi dalam partisipasi posyandu remaja adalah dengan cara memberikan semangat kepada kader, tersedianya fasilitas untuk penyelenggaraan posyandu remaja (Prajayanti, 2021).

Pembentukan posyandu remaja dapat digunakan sebagai wadah para remaja untuk menciptakan wadah pembinaan dan memahami pentingnya gaya hidup sehat, meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, gizi, mengurangi kejadian kenakalan pada remaja (Dwi Ertiana, Agy Ivena Septyvia, Aprilia Ulfi Nur Utami, Endang Ernawati, 2021; Prajayanti, 2021).

Hasil studi kualitatif pada pencapaian standar layanan remaja yang diukur dari kegaitan posyandu remaja diperoleh bahwa standar remaja dan jejaring sangat sulit untuk dipenuhi (Putri et al., 2018). Ketertarikan dan sosialisasi yang terselenggara pada posyandu remaja kurang baik akibat dari kesulitan petunjuk spesifik bagi remaja sehingga petugas harus menebak dan membuat petunjuk bagi mereka sendiri, makadri itulah erlu adanya kader dan partisipasi dari remaja dalam

kegiatan posyandu (Prajayanti, 2021; Putri et al., 2018).

Salah satu konten yang disimpulkan pada penelitian ini yaitu media penyebaran informasi yaitu melalui Whats up group (WAG). WaG merupakan salah satu media yang sangat populer saat ini, mudah, cepat dan akurat dalam penyampaian informasi. Komunikasi melalui WAG akan lebih cepat dan lebih mudah direspon oleh para remaja.

Menurut Notoadmodjo (2010) [4] menyatakan bahwa pengetahuan adalah salah satu indikator bagi individu untuk melakukan suatu tindakan atau mengimplementasikan sesuatu. Individu yang didasari pada pengetahuan yang berkategori baik, maka hal tersebut akan mendorong memahami dan melaksanakan sesuatu. Pengetahuan ini juga ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya pendidikan, budaya, sosial, pengalaman, sehingga pengetahuan tidak hanya sekedar mengetahui, namun akan dilanjutkan dengan memahami, menerapkan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi (Notoadmodjo, 2010). Pengetahuan yang semakin luas, maka akan semakin luas jangkauan berpikir. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini akan memiliki kemungkinan besar untuk terjadi perubahan perilaku yang lebih baik dalam menjaga kesehatan dengan memanfaatkan layanan posyandu remaja.

Persepsi remaja terhadap posyandu remaja menunjukkan respon yang positif. Keberadaan dan pelaksanaan posyandu remaja yang telah diketahui oleh remaja. Hal ini dibuktikan dengan sumber informasi yang didapatkan dari teman, guru, kerabat, dan bidan atau kader posyandu remaja. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara sumber informasi yang diperoleh remaja dengan minat kunjungan ke posyandu remaja (Lisma & Ruwayda, 2021). Keberadaan dan pelaksanaan posyandu remaja ini perlu disebarluaskan sehingga seluruh remaja dapat

mengetahuinya. Penyebarluasan informasi tentang keberadaan dan pelaksanaan posyandu remaja dapat dibantu dengan media sosial, seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook. Teknologi sudah mendukung untuk membantu meningkatkan pemahaman remaja terlebih remaja sangat dekat dengan perkembangan teknologi, sehingga media sosial memegang peranan dalam penyebaran informasi terkait posyandu remaja kepada remaja itu sendiri (Robards, et al., 2019).

Remaja di Desa Sambangan Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I memilih untuk pelaksanaan posyandu remaja di luar hari kerja atau dengan kata lain di hari Sabtu atau Minggu pada pukul 10.00 Wita atau sore pukul 17.00 Wita. Hal ini disampaikan saat wawancara karena remaja masih dalam proses belajar di sekolah sehingga akan lebih nyaman mengakses layanan kesehatan di posyandu remaja pada hari dan waktu tersebut. Proses pelaksanaan kegiatan posyandu remaja ini sejalan dengan pelaksanaan di Semarang Utara yang memperhatikan setiap komponen seperti waktu, tenaga, dana, proses, dan evaluasi (Wahid, Indraswari, Shaluhiyah, & Widjanarko, 2020) [5]. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa remaja telah mengetahui bahwa pelaksanaan posyandu remaja dilakukan di balai banjar setempat, dimana letak yang strategis bagi remaja untuk menjangkau layanan. Hal tersebut sejalan dengan teori dari Suryaningsih dalam Lisma dan Ruwayda (2021) [3], yang menjelaskan bahwa seseorang akan mengakses layanan kesehatan apabila jarak antara tempat tinggal dengan lokasi layanan lebih dekat.

Pemberdayaan masyarakat melalui kader posyandu remaja merupakan program pemerintah yang ingin mengoptimalkan remaja sebagai pendukung sebaya. Peran kader

posyandu remaja sebagai mitra remaja sangat dibutuhkan dalam pengembangan posyandu remaja (Kemenkes RI, 2018) [1]. Keberadaan kader posyandu remaja memberikan dampak positif bagi remaja terlebih jika kader diberikan pelatihan sebelum menangani masalah kesehatan remaja secara langsung (Susanti, Apriasih, & Danefi, 2020) [7]. Penelitian lain menyatakan bahwa kader posyandu memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap minat remaja untuk mengunjungi posyandu remaja (Lisma & Ruwayda, 2021; Muliati, Sudirman, & Yusuf, 2020) [3]. Dukungan yang diberikan oleh kader posyandu remaja akan berdampak positif terhadap keinginan kunjungan remaja ke posyandu pada periode berikutnya untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Hal ini yang dirasakan sebagai kebermanfaatannya oleh remaja di Desa Sambangan Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada I tentang keberadaan posyandu remaja.

C. SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Hasil studi kualitatif terkait pemanfaatan posyandu remaja ini menyimpulkan beberapa konten yaitu

- 1) Sumber informasi diperoleh dari tenaga kesehatan
- 2) Pemanfaatan posyandu remaja dengan motivasi utama adalah untuk mendeteksi lebih dini kondisi kesehatan remaja
- 3) Remaja merupakan fokus obyek yang berdampak dari program posyandu remaja ini, dapat juga melalui pemberdayaan sebagai kader kesehatan remaja

Analysis content lebih detail yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sumber informasi kegiatan posyandu remaja, pelaksanaan atau jadwal posyandu,

media untuk share informasi pada kegiatan posyandu remaja, pemanfaatan posyandu remaja, dan rencana kunjungan ke posyandu. Remaja menyatakan pelaksanaan ideal di luar hari kerja pada pagi hari, mengharapkan penyebaran informasi posyandu remaja menggunakan media sosial. Dan yang terpenting disini menurut remaja Posyandu remaja diperlukan dan dirasa bermanfaat oleh remaja.

2. SARAN

Meningkatkan pelaksanaan kegiatan posyandu agar dapat berfungsi secara maksimal. Lebih sering mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik minat remaja yang tidak rutin kunjungan. Meningkatkan sosialisasi keberadaan Posyandu remaja melalui media social termasuk sosialisasi jadwal dan tempat pelaksanaan posyandu remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua STIKes Buleleng, Dr Ns. I Made Sundaya, S.Kep., MSi dan Dosen STIKes Buleleng khususnya Ibu Putu Dian Prima Kusuma Dewi, S.ST., M.Kes yang telah membimbing penulis dalam artikel penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja. Jakarta: Kemenkes RI.
- [2] Robards, F., Kang, M., Luscombe, G., Sanci, L., Steinbeck, K., Jan, S., et al. (2019). Predictors of young people's healthcare access in the digital age. *Australian and New Zealand Journal of Public Health*, 43(6), 582-588. doi:

10.1111/1753-6405.12936

- [3] Lisma, Y., & Ruwayda. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Muara Bulian. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 336-343. doi: 10.36565/jab.v10i2.352.
- [4] Muliati, Ni Made. 2020. Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat remaja berkunjung ke posyandu di kelurahan baiya kecamatan Tawaeli. Palu. Universitas Muhammadiyah Palu
- [5] Rahmah, H., Amelia, A., & Hamzah, W. (2020). Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan peduli remaja di SMA Muhammadiyah 7 Makassar. *Window of Public Health Journal*, 1(2), 101-120.
- [6] Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta :Rhineka
- [7] Dwi Ertiana, Agy Ivena Septyvia, Aprilia Ulfi Nur Utami, Endang Ernawati, Y. Y. (2021). Program Peningkatan Kesehatan Remaja Melalui Posyandu Remaja. *Journal of Community Engagement and Employment*, 3(1), 30-39.
- [8] Prajayanti, H. (2021). Studi Deskriptif Kualitatif tentang Partisipasi Remaja dalam Keikutsertaan Posyandu Remaja storm and stress , karena remaja lingkungan Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Berbasis Sekolah di kesehatan pada pelajar usia 12-18 perilaku seksual di mana didapat. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 8(2), 74-82.



[9] Putri, F., Ningsih, E., Masyarakat, F. K., & Airlangga, U. (2018). Pencapaian Standar Nasional Pelayanan Kesehatan

Peduli Remaja Pada Posyandu Remaja di Surabaya. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(1), 40– 45.